

# Tantangan dan Solusi Implementasi Pembelajaran Tematik di SDN Gunung Batu

Muhammad Rifky<sup>1\*</sup>, Muhammad Rifky Darmawan<sup>2</sup>, Muhammad Tahir<sup>3</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>4</sup>, Celia Cinantya<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat  
2210125310085@mhs.ulm.ac.id\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 1 Maret 2025

Page: 205-214

## Article History:

Received: 21-12-2024

Accepted: 05-01-2025

**Abstrak** : Penelitian ini membahas tantangan dan solusi dalam implementasi pembelajaran tematik di SDN Gunung Batu. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pendidik menghadapi berbagai kendala, seperti kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai, tantangan dalam mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran, serta kesulitan dalam menyesuaikan tema dengan kearifan lokal peserta didik. Implementasi kurikulum tematik di sekolah dasar merupakan terobosan pendidikan yang bertujuan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran melalui tema-tema tertentu. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan bermakna bagi peserta didik. Namun, dalam praktiknya, konsep tematik menghadapi sejumlah tantangan kompleks, mulai dari keterbatasan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran terintegrasi, minimnya infrastruktur pendukung, hingga kesulitan metodologis dalam mensinergikan berbagai mata pelajaran secara alamiah. Penelitian ini mengidentifikasi solusi yang diterapkan oleh pendidik melalui wawancara dan kuisioner kepada guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai tantangan, pembelajaran tematik di SDN Gunung Batu dapat dilaksanakan secara efektif dengan pendekatan yang tepat. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengelola sekolah dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran tematik.

**Kata Kunci** : Implementasi; Tantangan; Solusi; RPP

## PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik diharapkan menjadi pendekatan yang efektif dalam pendidikan dasar, di mana siswa dapat belajar secara holistik dengan

mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kondisi ideal, pembelajaran tematik tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman nyata mereka.

Kondisi ideal pembelajaran tematik di Indonesia merupakan suatu ekosistem pendidikan komprehensif yang terintegrasi, mengutamakan pendekatan multidisipliner dan pengalaman belajar holistik melalui kurikulum fleksibel berbasis kompetensi abad 21. Sistem pembelajaran ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dengan metodologi *student centered learning*, berbasis proyek pemecahan masalah, dan didukung oleh guru yang memiliki kompetensi lintas disiplin serta infrastruktur teknologi *modern*. Evaluasi dilakukan secara otentik dan komprehensif, mengukur kompetensi peserta didik melalui penilaian berbasis portofolio digital, dengan lingkungan belajar yang inklusif, demokratis, dan mendorong kemandirian. Tujuan utamanya adalah menciptakan pengalaman pendidikan transformatif yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan membangun ekosistem pembelajaran yang mampu menghasilkan individu adaptif, inovatif, dan siap menghadapi kompleksitas global melalui konstruksi pengetahuan mandiri dan jejaring inovasi pendidikan yang berkelanjutan.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik tidaklah semudah yang dibayangkan. Di SDN Gunung Batu, para guru menghadapi sejumlah tantangan kompleks dalam menerapkan konsep ini. Kesulitan paling mendasar adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang benar-benar terintegrasi, di mana setiap mata pelajaran tidak sekadar diletakkan berdampingan, melainkan benar-benar saling terkait dan mendukung pencapaian kompetensi siswa.

Tantangan lain yang signifikan adalah menyesuaikan tema dengan konteks kearifan lokal dan pengalaman siswa. Tidak semua tema yang ada dalam kurikulum secara langsung bermakna bagi siswa, sehingga dibutuhkan kreativitas guru untuk menerjemahkan tema-tema tersebut menjadi pengalaman belajar yang relevan dan menarik. Sebagai contoh, tema tentang pertanian mungkin akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan aktivitas pertanian yang biasa dilakukan masyarakat setempat.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan inovatif dalam sistem pendidikan yang bertujuan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran melalui tema-tema tertentu. Dalam praktiknya, guru menghadapi sejumlah kendala signifikan yang menghambat keberhasilan penerapannya. Kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep integrasi antar materi menjadi akar permasalahan utama, di mana banyak pendidik masih kesulitan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara komprehensif menghubungkan konsep-konsep lintas mata pelajaran. Kompleksitas ini diperburuk oleh kesulitan mengintegrasikan mata pelajaran yang memiliki karakteristik berbeda, seperti matematika dengan seni atau pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan alam. Akibatnya, proses belajar mengajar tidak mencapai potensi maksimalnya, dan tujuan utama pembelajaran tematik untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik siswa menjadi tidak terwujud dengan baik.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya sistematis dan komprehensif dalam meningkatkan kualitas kompetensi guru. Strategi yang dapat

ditempuh mencakup pelatihan intensif yang fokus pada pengembangan keterampilan merancang RPP terintegrasi, pendampingan berkelanjutan oleh ahli kurikulum, dan penyediaan panduan praktis dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik. Perguruan tinggi kependidikan, kepala sekolah, dan lembaga pelatihan guru memiliki peran krusial dalam membangun kapasitas pendidik. Selain itu, perlu dikembangkan model-model contoh RPP yang dapat dijadikan referensi, serta wadah pertukaran pengalaman antar guru dalam mengembangkan praktik pembelajaran tematik yang efektif. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan guru dapat mengatasi kesulitan mengintegrasikan mata pelajaran dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum *modern*.

Dampak dari masalah ini cukup signifikan, baik bagi siswa maupun guru. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar mereka. Di sisi lain, guru merasa terbebani dengan tuntutan untuk menyusun pembelajaran yang efektif, namun tidak memiliki dukungan dan sumber daya yang memadai. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas pendidikan di SDN Gunung Batu.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan solusi yang komprehensif. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi peningkatan pelatihan profesional bagi guru, kolaborasi antar guru dalam menyusun RPP, serta pemanfaatan sumber daya lokal untuk memperkaya materi pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan lebih efektif.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk melakukan analisis mendalam terhadap berbagai tantangan yang muncul dalam proses implementasi pembelajaran tematik di SDN Gunung Batu. Melalui kajian komprehensif, penelitian ini bermaksud mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat efektivitas pelaksanaan kurikulum tematik, seperti kendala yang dihadapi oleh guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, kesulitan siswa dalam memahami materi lintas mata pelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Dengan memperoleh pemahaman yang akurat tentang permasalahan tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi dan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kualitas implementasi pembelajaran tematik.

Selanjutnya, tujuan penelitian ini tidak hanya berhenti pada tahap identifikasi masalah, melainkan juga memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi konkret yang dapat diterapkan oleh pendidik dan pihak sekolah. Melalui penelitian ini, diharapkan akan dihasilkan solusi inovatif yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan pedagogis, merancang desain pembelajaran yang lebih integratif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam upaya pengembangan dan perbaikan berkelanjutan sistem pendidikan dasar, khususnya dalam implementasi kurikulum tematik yang efektif dan berkualitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi tantangan dan solusi dalam implementasi pembelajaran tematik di SDN Gunung Batu. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa guru kelas yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, serta

melalui penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai persepsi mereka. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman dan pandangan guru terkait efektivitas pembelajaran tematik, kendala yang dihadapi, dan strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Sugiyono (2017), "metode kualitatif memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial yang kompleks, sehingga cocok untuk penelitian yang berfokus pada pengalaman individu".

Data yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk data kualitatif dan analisis deskriptif untuk data kuantitatif. Hasil wawancara diidentifikasi menjadi tema-tema utama yang berkaitan dengan tantangan dan solusi dalam implementasi pembelajaran tematik, sementara hasil kuesioner disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan pemahaman. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari wawancara dan kuesioner. Penelitian ini juga mematuhi prinsip-prinsip etika, termasuk mendapatkan izin dari pihak sekolah dan menjaga kerahasiaan data partisipan, sesuai dengan pedoman yang diungkapkan oleh Creswell (2014) bahwa "etika penelitian harus selalu menjadi prioritas dalam setiap studi untuk melindungi hak-hak partisipan".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi dan merumuskan solusi praktis dalam mengatasi tantangan pembelajaran tematik di SDN Gunung Batu. Kurikulum tematik, yang merupakan pendekatan integratif dalam proses belajar mengajar, menghadapi sejumlah kompleksitas yang membutuhkan strategi penyelesaian komprehensif. Metode evaluasi berkelanjutan akan diterapkan untuk mengukur efektivitas intervensi yang dilakukan, memastikan adaptasi dan perbaikan berkelanjutan dalam implementasi pembelajaran tematik.

Implementasi pembelajaran tematik di SDN Gunung Batu menghadapi berbagai tantangan yang perlu diidentifikasi dan diatasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran tematik. Banyak guru yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional, sehingga kesulitan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dan rendahnya motivasi belajar. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pelatihan dan *workshop* bagi guru agar mereka lebih memahami prinsip-prinsip pembelajaran tematik dan dapat menerapkannya dengan baik di kelas.

Tantangan lainnya adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menyerap materi. Dalam pembelajaran tematik, siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda harus belajar dalam satu kelompok. Hal ini dapat menyebabkan siswa yang lebih cepat memahami materi merasa bosan, sementara siswa yang lambat merasa tertekan. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran, di mana mereka dapat memberikan tugas dan kegiatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Dengan cara ini, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan cara mereka masing-masing, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif.

Fokus wawancara ini untuk menjawab 5 hal, yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran tematik oleh guru; (2) Strategi guru dalam menentukan tema yang relevan; (3) Kendala dalam implementasi pembelajaran tematik; (4) Solusi dalam implementasi pembelajaran tematik; (5) Keefektifitasan pembelajaran tematik di SD. Lima pertanyaan tersebut akan menjawab mengapa implementasi pembelajaran Tematik di SDN Gunung Batu belum optimal, terutama dilihat dari sisi guru yang kurangnya pemahaman mengenai pembelajaran tematik. Berikut di bawah ini uraian lebih lengkapnya.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Tematik oleh Guru

Dalam implementasi, perencanaan menjadi awal proses sebelum pelaksanaan dan penilaian. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien jika direncanakan dengan baik. Perencanaan yang dibuat dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap RPP mengacu dari silabus atau kurikulum yang berlaku, kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi di satuan pendidikan. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD), panduan teknis penyusunan RPP di sekolah (Kemdikbud, 2013). RPP disusun berdasarkan tema/subtema atau KD yang dilaksanakan dalam satu atau lebih pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian, RPP yang digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sudah menggunakan tema. Dalam penetapan tema, guru menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa. Temuan ini mendukung pendapat Trianto bahwa penetapan tema dimulai dari lingkungan yang terdekat, dikenali oleh siswa dan ruang lingkupnya disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya Trianto (2011).

Dipertegas oleh guru wali kelas 6 bahwa RPP kelas 6 sudah memenuhi kelengkapan komponen dalam pembuatan RPP. Salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara menyeluruh, bermakna dan autentik adalah pembelajaran tematik (Rusman, 2012). Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru harus membuat kegiatan yang didalamnya memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan. Seluruh kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan siswa untuk menjawab dan bertanya. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik di sekolah dasar, guru perlu menguasai berbagai macam kegiatan yang menarik. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan materi yang kurang ia pahami.

#### 2. Strategi Guru dalam Menentukan Tema yang Relevan

Pada hakikatnya guru merupakan tokoh sentral dalam pengelolaan kelas dengan peran yang sangat dominan dalam berbagai aspek. Menurut Minsih & D (2018), guru berperan sebagai perencana kegiatan pembelajaran, implementator rencana yang telah disusun, penentu hasil kegiatan, pengambil keputusan terkait strategi pembelajaran dan penyelesaian masalah, serta pencari solusi untuk berbagai situasi di dalam kelas. Dalam mempersiapkan pembelajaran yang efektif, guru perlu menyusun strategi pengelolaan kelas yang tepat dengan memahami peran-peran pentingnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Isnanto et al. (2020), terdapat lima peran utama guru dalam pengelolaan kelas yaitu sebagai pembimbing

yang mendampingi siswa tidak hanya dalam pembelajaran tetapi juga dalam seluruh aktivitas sekolah, sebagai motivator yang memberikan dorongan semangat kepada siswa dengan berbagai kondisi dan kebutuhan, sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai sumber daya pembelajaran, sebagai demonstrator yang membantu siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran baik umum maupun khusus, serta sebagai evaluator yang menilai ketercapaian tujuan pembelajaran dan mengamati perkembangan siswa termasuk keaktifan, kendala, kebutuhan, serta mengidentifikasi kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Melalui pelaksanaan kelima peran tersebut secara optimal, guru dapat menciptakan pengelolaan kelas yang efektif untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Gunung Batu, ditemukan bahwa implementasi strategi pengelolaan kelas bervariasi di setiap jenjangnya. Khusus untuk kelas 6, guru menerapkan pendekatan pengelolaan kelas yang dinamis dan menyenangkan, mengingat karakteristik siswa yang masih dalam tahap gemar bermain. Pengelolaan kelas dirancang untuk menciptakan suasana yang nyaman dengan memperhatikan kondisi individual siswa, seperti dalam pengaturan tempat duduk yang disesuaikan dengan postur tubuh siswa-siswa bertubuh tinggi ditempatkan di bagian belakang, sementara yang bertubuh pendek di bagian depan. Formasi tempat duduk bersifat fleksibel dan dapat diubah sesuai kebutuhan pembelajaran, misalnya saat diskusi kelompok, kursi ditata melingkar untuk memudahkan interaksi antar siswa. Strategi pengelolaan kelas juga disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan, seperti pada pembelajaran tematik yang menggunakan beragam media pembelajaran dan aktivitas yang lebih dinamis, bahkan terkadang memerlukan pengaturan ruang tanpa kursi dan meja. Sebaliknya, pada mata pelajaran Bahasa Banjar, pendekatan yang digunakan lebih konvensional dengan siswa mendengarkan penjelasan guru sambil duduk di kursi masing-masing. Dalam mengorganisasi kelas secara efektif, guru menggunakan buku catatan khusus untuk mendokumentasikan berbagai aspek pengelolaan kelas, mulai dari jadwal pembelajaran, perencanaan pembelajaran ke depan, sistem penilaian siswa, hingga berbagai keperluan pengelolaan kelas lainnya.

### 3. Kendala dalam Implementasi Pembelajaran Tematik

Dari hasil penelitian yang di peroleh peneliti di lapangan terkait pembelajaran tematik di SDN Gunung Batu belum di katakan maksimal, hasil dari wawancara yang telah di lakukan bersama dengan wali kelas 6 mengatakan bahwa pembelajaran tematik belum berjalan maksimal sesuai dengan prosedur yang ada dikarenakan beberapa *problem* yang datang dari guru maupun siswa itu sendiri. Menurut pandangan peneliti, adanya masalah ini dikarenakan guru kurang jelas dalam memahami informasi terkait pembelajaran tematik. Di sini, guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran yang efektif untuk siswa mereka, baik secara konseptual maupun praktis. Hal ini menjadi masalah para pendidik dan berdampak pada siswa. Diantara penyebab *problem* pelaksanaan pembelajaran tematik dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Guru kurang kreatif dalam memilih media.

Media pembelajaran sangat penting untuk kemampuan siswa untuk memahami materi. Menurut Rusman (2011), "dalam pembelajaran tematik terpadu juga perlu diperhatikan mengenai penggunaan media pembelajaran yang bervariasi"

(Kharisma, 2018). Sebagai seorang guru, Anda harus memiliki kemampuan untuk mengubah apapun menjadi bahan yang dapat digunakan sebagai media. Di zaman sekarang, kebanyakan guru tidak memiliki kemampuan untuk melakukan ini. Media pembelajaran sangat penting untuk kemampuan siswa untuk memahami materi. Menurut Rusman (2011), "dalam pembelajaran tematik terpadu juga perlu diperhatikan mengenai penggunaan media pembelajaran yang bervariasi" (Kharisma, 2018). Sebagai seorang guru, Anda harus memiliki kemampuan untuk mengubah apa pun menjadi bahan yang dapat digunakan sebagai media. Di zaman sekarang, kebanyakan guru tidak memiliki kemampuan untuk melakukan ini.

b. Keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai

Menurut Trianto (2015), "keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan tingkat kreativitasnya dalam mengelola bahan ajar. Semakin lengkap bahan yang terkumpulkan dan semakin luas wawasan serta pemahaman guru terhadap materi tersebut, cenderung akan semakin baik pembelajaran yang dilaksanakan". Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai, padahal sarana dan prasarana adalah sumber daya yang menentukan keberhasilan program pendidikan. Sarana dan prasarana adalah salah satu sumber daya yang harus terus diperbaiki seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Karena mereka dapat mempercepat proses pembelajaran dan membuat siswa merasa nyaman selama pembelajaran, peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana di sekolah sangat penting.

c. Metode pembelajaran kurang bervariasi

Sebagai guru, kita harus kreatif untuk menggunakan metode yang bervariasi dan menyenangkan. Rusman (2011) mengatakan bahwa "penyajian bahan pembelajaran dilakukan secara terpadu melalui penghubungan konsep-konsep dari mata pelajaran satu dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lain dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, atau perorangan" (Kharisma, 2018). Siswa akan bosan dan tidak mencapai tujuan pembelajaran jika guru hanya menggunakan satu gaya belajar. Misalnya, jika guru menggunakan pendekatan ceramah saja tanpa menggunakan media pembelajaran, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Peneliti menemukan bahwa di institusi pendidikan guru-guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi. Sehingga siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. *Problem* perencanaan pembelajaran

Tematik terpadu dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran direncanakan. Perencanaan sangat penting untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijelaskan dalam silabus, seorang guru membuat rencana pembelajaran. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru tidak membuat RPP. Namun, RPP merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan dan merupakan penjabaran lebih lanjut dari silabus.

e. Kondisi kelas yang kurang optimal

Prinsip-prinsip pembelajaran tematik yang tidak sederhana dan cenderung kompleks menuntut kreativitas guru yang tinggi dalam menyiapkan

kegiatan/pengalaman belajar bagi anak didik" (Kharisma, 2018). Kadang-kadang, pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas tidak berfungsi dengan baik ketika diterapkan di kelas. Dalam mengelola kelas, guru menghadapi banyak tantangan. Tantangan-tantangan ini akan memengaruhi kualitas dan efisiensi pembelajaran. Prilaku siswa yang menyimpang menyebabkan banyak waktu belajar terbuang sia-sia. Guru harus menghabiskan waktu untuk menegur siswa yang menyimpang. Begitu pula suasana tenang. Siswa tidak berpartisipasi atau mempertimbangkan pembelajaran yang berlangsung. Siswa asyik berbicara dengan temannya sementara guru menerangkan pelajaran di depan kelas. Saat melakukan observasi, peneliti mengatakan di sekolah, terkait dengan pengelolaan kelas yang belum optimal sangat mempengaruhi keefektifitasan dalam proses belajar mengajar, di karenakan guru kurang kreatif dalam mengelola kelas.

#### 4. Solusi dalam Implementasi Pembelajaran Tematik

Peneliti telah menjelaskan masalah dengan pembelajaran tematik di SDN Gunung Batu. Berikut ini adalah solusi untuk masalah tersebut. Data ini dikumpulkan oleh peneliti dari wawancara yang diadakan di SDN Gunung Batu.

##### a. Solusi perencanaan pembelajaran

Melalui perencanaan yang maksimal, guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa pasti akan menghadapi beberapa masalah pembelajaran. Melalui perencanaan yang baik, setidaknya dapat mengantisipasi permasalahan yang nantinya akan muncul, sehingga pembelajaran berjalan normal dan keberhasilan tercapai. Solusi yang dapat dilakukan guru dengan cara belajar lagi kepada guru-guru yang sudah mengerti agar bisa membuat administrasi yang benar, sehingga mempermudah proses pembelajaran. Sedangkan guru yang diwawancarai memberikan solusi bahwa harus diberikan pelatihan untuk para guru-guru di SDN Gunung Batu untuk memperkuat pemahaman mereka tentang perencanaan pembelajaran pada K-13. Pelatihan antar guru yang dimaksud adalah KKG (Kelompok Kerja Guru) Menurut Satori, "KKG merupakan wadah kerjasama dalam mempertumakan kebutuhan profesional guru-guru" dalam (Rahmi, 2015). KKG ini dimaksudkan supaya guru bisa saling berbagi pengetahuan yang dimiliki.

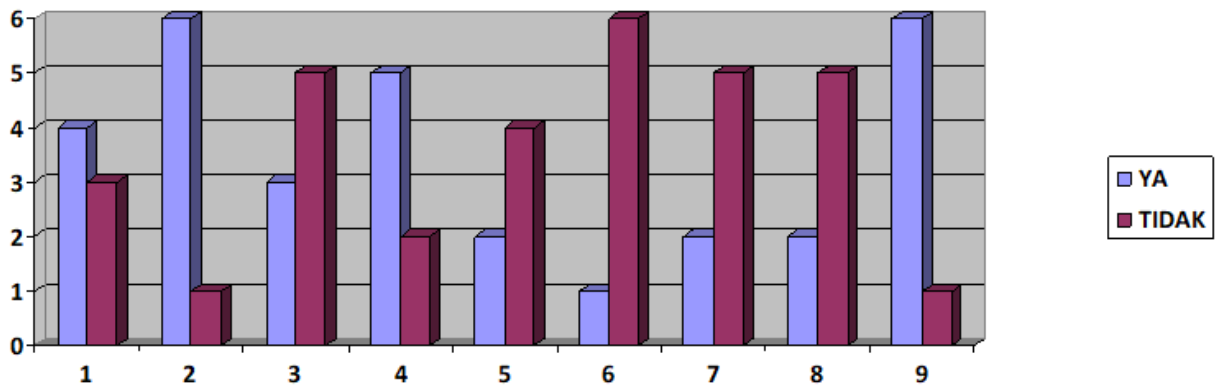
##### b. Solusi Pengelolaan kelas yang kurang optimal

Peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang telah direncanakan kepada siswa dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi mengatasi masalah yang muncul. Solusi yang dipaparkan oleh guru yang di wawancarai seperti mengikut sertakan siswa dalam bernyanyi, berdongeng, permainan sederhana, dan memberikan peringatan. Hal tersebut diupayakan untuk membuat siswa merasakan pembelajaran yang menyenangkan.

#### 5. Keefektifitasan pembelajaran tematik di SDN Gunung Batu

Dari hasil wawancara terhadap wali kelas 6, keefektifan pembelajaran tematik pada siswa kelas tinggi khususnya kelas 6 dapat diukur melalui tingkat pencapaian peserta didik pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam mengukur tingkat pencapaian peserta didik dalam pembelajaran tematik dilakukan melalui penilaian autentik. Kemendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menjelaskan bahwa penilaian dalam pembelajaran tematik dilakukan berdasarkan kegiatan belajar

mengajar dengan cara mengumpulkan hasil kerja peserta didik baik dalam kegiatan unjuk kerja, produk, portofolio, kinerja, penugasan, dan tes tulis. Berdasarkan panduan yang dikeluarkan oleh kemendikbud tersebut di SDN Gunung Batu telah menerapkannya dalam pembelajaran tematik, hal ini dapat terlihat dari lengkapnya aspek penilaian yang dilaksanakan yakni penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.



**Gambar 1.** Grafik Hasil Kuesioner

Berikut penjelasan gambar di atas :

- a. (4 dari 7) guru di SDN Gunung Batu melakukan penyusunan tema dalam pembelajaran secara langsung, dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru. sedangkan 3 dari 7 masih belum bisa menyusun tema secara langsung dalam pembelajaran, dengan beberapa kendala dan tantangan kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran tematik dan kurangnya pelatihan guru serta sarana dan prasarana yang ada.
- b. 6 dari 7 guru sudah pernah membuat dan menyusun RPP tematik dalam pembelajaran sehari-hari, sedangkan 1 dari 7 guru masih belum pernah membuat RPP tematik.
- c. 3 dari 7 guru mengalami kendala dalam membuat perencanaan tematik, sedangkan 4 diantaranya tidak terkendala dalam membuat perencanaan tematik.
- d. 5 dari 7 pernah menentukan tema yang relevan dengan kebutuhan siswa dan tetap sesuai dengan kurikulum, sedangkan 2 dari 7 belum pernah menentukan tema yang relevan dengan kebutuhan siswa dan tetap sesuai dengan kurikulum.
- e. 2 dari 7 setuju bahwa terdapat mata pelajaran yang sulit untuk diintegrasikan, sedangkan 5 dari 7 tidak menemukan mata pelajaran yang sulit untuk diintegrasikan.
- f. 1 dari 7 guru mengalami kendala dalam penyesuaian tema dengan kebutuhan kearifan lokal siswa, sedangkan 6 dari 7 tidak mengalami kendala dalam menyesuaikan tema dengan kebutuhan kearifan lokal siswa.
- g. 2 dari 7 guru setuju pernah mengalami kendala teknis yang saat menyusun rancangan pembelajaran tematik, sedangkan 5 dari 7 tidak pernah mengalami kendala teknis yang saat menyusun rancangan pembelajaran tematik.
- h. 2 dari 7 setuju pernah mengalami kendala teknis pada saat melaksanakan pembelajaran tematik, sedangkan 5 dari 7 tidak pernah mengalami kendala teknis pada saat melaksanakan pembelajaran tematik.
- i. 6 dari 7 guru setuju efektif untuk tetap dilaksanakan di sekolah dasar, sedangkan 1 dari 7 guru tidak setuju untuk tetap dilaksanakan di sekolah dasar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik di SDN Gunung Batu masih menghadapi berbagai kelemahan yang signifikan. Kesiapan guru yang rendah, terbatasnya pelatihan yang diterima menjadi faktor utama yang memengaruhi efektivitas implementasi pembelajaran tematik. Selain itu, kondisi sarana dan prasarana yang tidak memadai serta rendahnya tingkat literasi siswa juga berkontribusi terhadap kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik ini secara optimal. Hal ini mengindikasikan perlunya dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan dalam menghadapi tantangan pembelajaran tematik.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan pembelajaran tematik di SDN Gunung Batu, disarankan agar sekolah mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam metode pembelajaran tematik serta asesmen formatif. Selain itu, sosialisasi yang lebih intensif kepada orang tua mengenai manfaat dan dukungan terhadap pembelajaran tematik ini. Peningkatan sarana dan prasarana, seperti penyediaan alat bantu belajar yang memadai dan akses terhadap sumber belajar yang variatif, juga harus menjadi prioritas. Sekolah sebaiknya mengimplementasikan program literasi yang lebih baik dengan menyediakan lebih banyak sumber bacaan dan kegiatan literasi rutin untuk meningkatkan minat baca siswa. Terakhir, dukungan aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan komunitas, sangat penting untuk menciptakan proses pendidikan yang lebih efektif dan berkualitas. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan siswa di SDN Gunung Batu dapat memperoleh pengalaman pendidikan yang lebih bermakna dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aini, R., Ermiana, I., & Affandi, L. H. (2022). Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada SDN Gugus 7 kecamatan Pujut Tahun Ajaran 2019/2020. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1), 78-90.
- [2] Kharisma, E. A. (2018). *Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam Kelas I Di Sd Negeri Mojoluhur. Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- [3] Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794-4801.
- [4] Rahmi, W. A. (2015). *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar Negeri 01 Bloro Besuki Situbondo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- [5] Sakti, B. P. (2016). Etika Dan Profesi Guru SD Di Tengah Perkembangan Zaman. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1*, 1(01).
- [6] Sakti, B. P., & Budiyono, S. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di SDN 1 Kragilan. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 65-70.
- [7] Syaifuddin, M. (2017). Implementasi pembelajaran tematik di kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139